

Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak: Studi Kasus Di SD Negeri Karangtowo Demak

Martina Febianti¹, Ikha Listyarini², Filia Prima Artharina³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: martinavebby98@gmail.com¹, ikhalistyarini@upgris.ac.id², filiaprima@upgris.as.id³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya perilaku negatif anak bangsa ini yang terjadi pada instansi pendidikan dasar, dimana seharusnya sebuah instansi pendidikan dasar memberikan pelayanan, pengarahan, dan contoh baik untuk pembiasaan siswa melalui nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data dalam penelitian ini ialah indikator nilai karakter, menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, angket, dan observasi. Data dianalisis dengan mendeskripsikan dan menelaah seluruh nilai karakter siswa yang penulis peroleh melalui data wawancara, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya menyimpulkan hasil Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak : Studi Kasus Di SD Negeri Karangtowo Demak yaitu melalui : (1) *Bullying* verbal meliputi menghina, memanggil kekurangan fisik, memanggil dengan sebutan orang tua. (2) *Bullying* non verbal meliputi menendang, memukul, menarik kerudung, berkelahi. (3) *Bullying* relasional meliputi pengucilan dan pengabaian. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Bagi orang tua diharapkan memperhatikan pergaulan anak. (2) Bagi sekolah yaitu membentuk Pusat Konseling Anak. (3) Bagi siswa lebih menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.

Kata kunci: *Dampak Bullying, Kepercayaan, Diri*

Abstract

This research is motivated by the many negative behaviors of this nation's children that occur in basic education institutions, where a basic education agency should provide services, direction, and good examples for the habituation of students through character values in the school environment. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data in this study were obtained by observing and conducting interviews with school principals, teachers, and students. The data in this study are indicators of character values, using data collection methods in the form of interviews, documentation, questionnaires, and observations. The data were analyzed by describing and examining all the student character values that the authors obtained through interview data, questionnaires, and documentation. Then conclude the results of the Analysis of the Impact of *Bullying* on Children's Confidence. Based on the results of the data obtained from the Analysis of the Impact of *Bullying* on Children's Confidence: A Case Study at SD Negeri Karangtowo Demak, namely through: (1) Verbal bullying includes insulting, calling physical deficiencies, calling names parent. (2) Non-verbal bullying includes kicking, hitting, pulling the veil, fighting. (3) Relational

bullying includes exclusion and neglect. Suggestions that researchers can convey are: (1) Parents are expected to pay attention to the association of children. (2) For schools, namely establishing a Child Counseling Center. (3) For students to respect the old and love the young.

Keywords: *Impact of Bullying, Trust, Self*

PENDAHULUAN

Merujuk dari kamus umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak dan secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Anak membutuhkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa. Hal ini didasarkan pada alasan fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang. Anak perlu mendapatkan suatu perlindungan yang telah termuat dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang berbunyi :

Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak perlu mendapat perlindungan hukum dari siapapun, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perlindungan anak dari pihak pemerintah seperti adanya Undang-Undang atau Peraturan yang mengatur tentang perlindungan anak dan kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak keluarga contohnya dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak masyarakat contohnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, tidak melakukan kekerasan pada anak. Sedangkan, perlindungan anak dari pihak sekolah contohnya dengan memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, adanya penanganan yang baik ketika adanya perilaku kekerasan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai kepada teman sebaya, teman lebih kecil maupun para guru dan utamanya adalah tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak dalam proses pendidikan sebagai hakikat yang diproses (peserta didik), dengan program dan fasilitas pemrosesan (fasilitas belajar). Hubungan multiple processing antara anak dan pemroses (pendidik), bentuk layanan proses belajar dan faktor-faktor aktifitas dalam belajar harus melibatkan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak (Purnamasari, 2017:3). Maka dari itu, sangat diperlukan perlindungan anak di dalam dunia pendidikan yang baik darimoihak sekolah kenyataannya, banyak anak yang masih belum mendapatkan perlindungan di sekolah. Masih banyak ditemukan kekerasan pada anak yang terjadi di sekolah.

Secara teoretis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan (Suyanto, 2013:28). Menurut Olweus (dalam Wiyani, 2012:12) kekerasan (*bullying*) adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sekolah mempertemukan berbagai karakter siswa dari beragam latar belakang, sehingga jelas tidak bisa menafikan konsekuensi yang muncul kemudian (Purnamasari, 2017: 4-5). Sedangkan menurut laporan UNICEF tahun 2015 kekerasan

terhadap anak terjadi secara luas di Indonesia; 40% anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik setidaknya satu kali dalam setahun, 26% melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh dirumah, dan 50% anak melaporkan di- *bully* di sekolah. Sedangkan berdasarkan data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengenai rekapitulasi jumlah kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak tahun 2011-2018, anak berhadapan hukum (10.186), keluarga dan pengasuhan alternatif (5.618), pendidikan (3.184), pornografi dan cyber and crime (2.845), trafficking dan eksploitasi (1.956), agama dan budaya (1.394), sosial dan anak dalam situasi darurat (1.39), hak sipil dan partisipasi (733), kasus perlindungan anak lainnya (599). Berbagai gambaran kasus seperti pelecehan seksual yang terjadi di sekolah, kasus pembunuhan akibat tawuran antar pelajar di berbagai kota besar, pembunuhan oleh anak kelas satu sekolah dasar terhadap salah satu teman yang disebabkan karena korban mencuri uang Rp.1.000.00 (Data Komnas Perlindungan Anak, dalam Purnamasari, 2017: 5).

Menurut Purnamasari (2017: 138) menyebutkan terdapat keluarga yang lebih memilih menjelaskan homeschooling tunggal untuk anaknya karena salah satu faktornya adalah bullying yang terjadi pada anak selama belajar di sekolah, anak sangat sering mendapatkan pengucilan, kekerasan baik fisik maupun non fisik . hal serupa juga terjadi pada salah satu wali murid homeschooling anak pelangi (dalam Purnamasari, 2017: 189-190), yang menuturkan bahwa sebelum masuk homeschooling anak belajar di salah satu sekolah dasar di Yogyakarta. Disampaikan bahwa anak mendapatkan perlakuan yang tidak seharusnya dari guru, saat tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan dipanggil ke depan kelas dan diangkat (posisi dibopong oleh guru) sambil dikatakan sebagai anak yang tidak mampu memperhatikan, contoh yang tidak baik, tidak boleh ditiru dan sebagainya. Berdasarkan kenyataan di atas, kekerasan (bullying) seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman penuh persaingan ini. Tentunya, berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak, karena anak-anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orangtua, guru, dan masyarakat.

Menurut Purnamasari, Suyata, Dwiningrum (2017 : 14) Dampak lain dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi yang rendah (low psychological wellbeing) misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami *bullying*. Kepercayaan diri merupakan hal penting, yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis. Menurut Angelis (dalam Regina, Relita, Kurniati, 2017: 55). Kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang menumpukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Thantaway (dalam Danieda Fanun, 2019: 33), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang meyakini keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat.

Berdasarkan wawancara kepada guru dan peserta didik pada tanggal 23 Agustus 2021 di SD Negeri Karangtowo Demak mendapati ada peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Perilaku *bullying* tersebut berupa *bullying* verbal dan non verbal. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang dampak perilaku *bullying* serta faktor dalam diri siswa menyebabkan maraknya perilaku *bullying* yang ada. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian guru tentang *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah seperti masih menganggap bahwa *bullying* adalah hanya guyonan dan hanya

kenakalan anak pada umumnya. Hal ini juga menjadi fokus guru untuk menyelesaikan masalah tersebut, dikelas juga masih terdapat siswa yang mengejek bentuk fisik temannya, dimisalkan apabila ada temannya yang mempunyai rambut “gondrong” maka anak tersebut mempunyai paraban “gondrong”. Akibat dari bentuk paraban tersebut ada yang menanggapinya dengan marah-marah atau menangis. Peran guru seharusnya dapat memberikan pemahaman pada anak tentang perilaku *bullying* secara mendetail dan mendalam, agar meminimalisir perilaku *bullying*.

Jadi masih banyak anak yang masih merasa tidak percaya diri di kelas V SD Negeri Karangtowo Demak. Bahkan terdapat seorang siswa yang begitu pendiam ketika peneliti melakukan observasi siswa tersebut hanya melakukan sedikit interaksi dengan teman-temannya saat dikelas. Menurut penuturan guru kelas siswa tersebut jika disuruh untuk membaca, tampil di depan kelas seperti mengerjakan soal maupun menyanyikan lagu daerah siswa tersebut tidak mau. Apabila dipaksa untuk maju maka siswa tersebut akan menangis, kemungkinan siswa tersebut mengalami kepercayaan diri yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Anak : Studi Kasus di SD Negeri Karangtowo Demak”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin memperoleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha mendapat gambaran yang nyata mengenai analisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Negeri Karangtowo Demak.

Penelitian ini menggunakan kondisi obyek alamiah (Sugiyono, 2013: 9), yaitu dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Karangtowo Demak. Maksud dan tujuan yang dicapai adalah memperoleh dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak dan pola penyelesaian yang sudah dilakukan sekolah tersebut. Data dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan sehingga menghasilkan suatu simpulan yang dapat digunakan sebagai dasar memberikan saran terbaik bagi tempat dan pengelola yang dijadikan objek penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangtowo Demak karena sebagaimana hasil studi pendahuluan sekolah tersebut pada tanggal. Penelitian melibatkan peserta didik SD Negeri Karangtowo Demak sebagai sampel penelitian, guru sebagai pengajar atau wali kelas dan kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Negeri Karangtowo Demak.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

a) Data Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data penelitian adalah keterangan yang didapat ketika melakukan penelitian di lapangan dan dijadikan dasar analisis atau kesimpulan. Data dalam penelitian adalah analisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Negeri Karangtowo Demak.

b) Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moeleong, 2013: 157) menegaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber data melalui wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,

2015: 225). Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner (Sugiyono 2017: 306).

Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah data utama tentang segala sesuatu mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri oleh siswa SD Negeri Karangtowo Demak. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen dan wawancara guru kelas SD Negeri Karangtowo Demak.

c) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 102). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013: 223). Menurut nasution (dalam Sugiyono, 2013: 223), dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama.

Berdasarkan topik penelitian yang diteliti, maka dipilih beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara dengan sumber data guru, siswa yang menjadi korban *bullying*, siswa yang menjadi pelaku *bullying* dan teman dari korban *bullying*. kemudian dapat diperkuat dalam kuesioner tertutup jenis instrumennya adalah angket dengan sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Untuk mendapatkan data, penulis memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dikarenakan pandemi covid-19, observasi dilakukan di kelas dengan hanya mengundang 6 anak yaitu 2 anak pelaku *bullying*, 2 anak korban *bullying* dan 2 anak teman satu kelas secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan.

b) Wawancara

Menurut Esteborg (dalam Sugiyono, 2013: 231). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara ini melibatkan guru, kepala sekolah dan siswa yang mengalami kasus *bullying* dan pelaku *bullying* SD Negeri Karangtowo Demak.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sesuai dengan penelitian yaitu mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SD Negeri Karangtowo Demak. Dokumentasi digunakan pada saat

wawancara, pengisian angket atau kuesioner. Pengumpulan data dokumentasi berupa data-data, baik tuLAn berupa data, gambar, daftar siswa maupun yang lainnya yang diperoleh saat penelitian.

d) Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yaitu peneliti hanya memberikan 4 pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Angket pada penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu angket *bullying*, angket dampak *bullying* dan angket kepercayaan diri. Angket pertama, angket *bullying* diberikan kepada siswa untuk mengetahui siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, entah itu korban, pelaku, ataupun orang yang membantu perilaku *bullying*, karena pandemi covid-19 maka angket ini diberikan siswa saat menyerahkan tugas kepada guru di kelas. Angket kedua, angket dampak *bullying* untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasakan korban *bullying*, angket kepercayaan diri pada korban *bullying*, untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini :

Bentuk-bentuk *bullying* yang dialami subjek di sekolah adalah :

1. *Bullying* verbal meliputi menghina, memanggil kekurangan fisik, memanggil dengan sebutan orang tua
2. *Bullying* non verbal meliputi menendang, memukul, menarik kerudung, berkelahi
3. *Bullying* relasional meliputi pengucilan dan pengabaian

Dampak dari *bullying* terhadap kepercayaan diri korban adalah kepercayaan diri menurun hal ini terlihat dari korban yang tidak mudah bergaul, kurang percaya pada kemampuan diri, dan tidak aktif di kelas, namun terdapat pula korban yang mengalami kepercayaan diri meningkat hal ini terlihat dari aktif di kelas, percaya pada kemampuan diri dan mudah bergaul dengan teman.

Pola penyelesaian *bullying* dari bentuk *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal, *bullying* non verbal dan *bullying* relasional yang mengakibatkan dampak pada korban diselesaikan dengan cara dinasihati, pendampingan oleh guru agama, apel PPK, penyuluhan guru, wali murid dan peserta didik, menceritakan cerita untuk saling menghargai. Rekomendasi untuk penyelesaian kasus *bullying* yaitu untuk pencegahan (preventif) dapat dilakukan dengan cara penyuluhan terhadap guru, wali murid dan peserta didik sebagai fungsi pendampingan dan pengawasan anak berkelanjutan, sedangkan untuk penanggulangan (represif) adalah dengan melaksanakan konseling berkelanjutan pada anak yang sudah menjadi korban *bullying* agar korban tidak mengalami dampak *bullying* yang berkelanjutan, konseling juga dilakukan pada pelaku *bullying* agar tidak ada lagi kasus *bullying* di sekolah sehingga sekolah menjadi sekolah ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ponny Retno 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Dewi, Nadia, Hasan, Hasmiana. AR, Mahmud, 2016, 1(2). 37-45 "Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar".
- Fanun, Danieda. 2019. *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska.

- Kholifa, Siti. Suyadnya, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Kusdayani, Wiwik. Purnamasari, Iin. Damayanti, Aries Tika. 2016. "Penguatan Kultur sekolah untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak". *Cakrawala Pendidikan*, 35 (1). 125-133
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mintasrihardi. Kharis, Abdul, Nuraini. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram)". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7 (1).
- Novalia, Ricca. 2016. "Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga.
- Purnamasari, Iin. 2017. *Homeschooling*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Umum.
- Purnamasari, Iin. Suyata. Dwiningrum, Siti Irene. 2017. "Homeschooling dalam Masyarakat : Studi Etnografi Pendidikan". *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 5 (1).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Kekerasan terhadap Anak dan Remaja. <http://www.kemkes.go.id/>. Diakses 31 Juli 2020
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Regina, Fransiska. Relita, Dessy, Triana. Kurniati, Agusta. 2016 . "Hubungan Antara Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadu Tahun Pelajaran 2014/2015" *Jurnal Vox Edukasi*. 7 (1)
- Regina, Fransiska. Relita, Dessy Triana. Kurniati, Agusta. 2016. "Hubungan Antara Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadu Tahun Pelajaran 2014/2015" *Jurnal Vox Edukasi* 7 (1).
- Sufriani. Sari, Eva Purnama. 2017. "Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh". *Idea Nursing Journal*, 8 (3)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R%D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Surabaya : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Telung, Uтары. Mantiri, Michael. Kairupan, Josef. 2019. "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3 (3)
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*.
- Wiyanti, Novan Ardy. 2012. *Save Our hildren From Shool Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yuliani, Mita. 2017. "Dampak Perilaku *Bullying* Pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 (Studi Kasus pada 2 Siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018)". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.